

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan karena kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang maju. Salah satu negara yang peduli dan menghargai pendidikan adalah Jepang. Negara Jepang tidak segan-segan mengeluarkan banyak dana untuk memajukan pendidikannya sehingga kualitas pendidikan dan teknologi informasi di negara Jepang tidak dapat dipungkiri lagi.

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara optimal baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dari segi tingkah lakunya. Pendidikan dapat terlaksana dengan adanya kinerja seorang guru sebagai tenaga pendidik bagi siswa.

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 11.

Di dalam sebuah pendidikan terdapat sebuah proses yang disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Seorang guru merupakan personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, yang dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia agar lebih potensial dan produktif adalah dengan diadakannya pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Di dalam dunia pendidikan, tugas seorang guru meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan tersebut. Guru tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri setelah masuk dalam situasi di dalam kelas.

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 21.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA di SD bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³

Mengetahui akan pentingnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa, terutama bagi siswa tingkat pendidikan dasar maka setiap siswa perlu mengetahui keadaan dan kondisi alam sekitar sejak dini. Hal ini tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan oleh pemerintah dan Depdiknas berdasarkan pemberdayaan siswa untuk membangun potensi kemampuan akademiknya, kerja ilmiah dan pengetahuan sendiri dengan guru sebagai fasilitator.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sebuah pendidikan diperlukan sebuah upaya. Upaya tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang tentunya menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal ini karena pada dasarnya pendidikan adalah proses pendewasaan anak menuju sikap yang bertanggung jawab baik terhadap pola pikir, tingkah laku dan lingkungan sekitarnya.

³ Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006. 38.

Model pembelajaran *Task Style* atau penugasan adalah guru menyajikan bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesadaran.⁴ Model pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan memungkinkan dapat merangsang siswa berpikir dan memberi bermacam-macam jawaban.⁵

Pada saat ini, masih banyak lembaga pendidikan yang para pendidiknya hanya mentransfer ilmu pengetahuan melalui metode ceramah saja. Permasalahan ini juga terjadi di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo. Akibatnya minat belajar siswa menurun yang pada akhirnya berimbas pada turunnya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat di ketahui dari data nilai tes formatif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo. Dari data tersebut, para siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran, yakni 75. Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah sebanyak 17 siswa, sedangkan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 31 siswa. Sehingga jika di prosentase, jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mencapai sekitar 55%. Data di atas dapat dilihat pada data hasil penelitian.⁶

⁴ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 67.

⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Batam: Interaksara, 2003), 24.

⁶ Data Diperoleh Dari Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran IPA yang Diberikan oleh Guru Pada: 5 Mei 2013, Pukul: 19.20 WIB.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit. Khususnya bagi para siswa tingkat Sekolah Dasar. Sehingga para guru diharapkan mampu mencari dan menerapkan strategi, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan maupun karakteristik siswa tingkat dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Task Style* Pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan permasalahan antara lain, yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo sebelum diterapkannya model pembelajaran *Task Style*??
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Task Style* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo??
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo melalui penerapan model pembelajaran *Task Style*??

C. Rencana Tindakan Yang Akan Diambil

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yakni memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Task Style* atau pemberian tugas untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal ini tentu dengan melihat pertimbangan diantaranya: materi ajar memiliki kecocokan dengan model pembelajaran *Task Style*, tidak memerlukan banyak biaya dan mengajarkan anak didik agar memiliki tanggung jawab karena model pembelajaran *Task Style* meminta anak didik untuk bekerja dengan kesadaran tanggung jawab dan mandiri.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo sebelum diterapkannya model pembelajaran *Task Style*.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Task Style* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo melalui penerapan model pembelajaran *Task Style*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, manfaat penelitian ini meliputi beberapa hal antara lain:
 1. Meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.
 2. Menumbuhkan semangat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.
 3. Meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Bagi guru, manfaat penelitian ini meliputi beberapa hal antara lain:
 1. Guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
 2. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
 3. Membantu guru untuk memiliki kreativitas dalam memilih strategi, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
 4. Meningkatkan minat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

F. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat tuntas dan terfokus sehingga hasil penelitian akurat dan tajam, maka permasalahan di atas dibatasi pada hal-hal di bawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013.
2. Implementasi (pelaksanaan) penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Task Style* atau pemberian tugas untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V MI Darul Ulum Medaeng Waru Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat yaitu berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Task Style* Pada Siswa Kelas V MI Darul Ulum Medaeng, Waru, Sidoarjo”.

Agar tidak terjadi salah paham terhadap judul di atas, maka perlu diberikan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan : Proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Upaya yang dilakukan oleh

seseorang untuk menambah atau meningkatkan sesuatu.

2. Prestasi Belajar : Hasil yang telah dicapai dari suatu proses pengajaran untuk mengadakan perubahan pada individu baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) : Suatu ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya.
4. Task Style : Model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi IPA dengan fase-fase sebagai berikut: (1) fase pemberian tugas, (2) fase pelaksanaan tugas, dan (3) fase pertanggung-jawaban.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri atas lima bab dan antara bab yang satu dengan bab yang selanjutnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan secara lengkap dan runtut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: (a) Latar Belakang Penelitian, (b) Rumusan Masalah, (c) Rencana Tindakan Yang Akan Diambil, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Lingkup Penelitian, (g) Definisi Operasional, dan (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, yang meliputi: (a) Konsep Prestasi Belajar, (b) Model Pembelajaran *Task Style*, (c) Pembelajaran IPA di SD/MI, dan (d) Cakupan Materi IPA di SD/MI.

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, yang meliputi: (a) Metode Penelitian, (b) Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian, (c) Variabel Yang Diselidiki, (d) Siklus Penelitian, (e) Rencana Tindakan, (f) Teknik dan Cara Pengumpulan Data, (g) Teknik Analisis Data, (h) Indikator Kinerja, (i) Prosedur Penelitian, dan (j) Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang meliputi: (a) Hasil Penelitian, dan (b) Pembahasan.

BAB V : Penutup, yang meliputi: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.